

**PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI
“TELADAN MULIA ASMAUL HUSNA” DI KELAS IV
SDN 01 NUSA RAYA**

Susilawati

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail: susilawati.sdn1nusaraya@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan prestasi belajar PAI dengan materi teladan mulia Asmaulhusna pada siswa Kelas IV SDN 01 Nusa Raya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bermanfaat bagi setiap pendidik dalam mencari, menemukan, dan mendayagunakan media pembelajaran yang ada sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dalam memahami materi teladan mulia Asmaul Husna 65% penilaian menunjukkan kriteria baik. Terjadi peningkatan penilaian pada siklus II, dengan perolehan nilai baik menjadi 87%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata siklus I sebesar 78 dengan ketuntasan klasikal 65%, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 85 dengan persentase ketuntasan klasikal 87%.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Video, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, di dalam proses tersebut ada banyak hal yang dapat memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran ataupun hasil belajar siswa yang diharapkan. Rendahnya *atensi* dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran terjadi pada siswa yang beragama Islam dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 01 Nusa Raya. Hal tersebut diamati oleh penulis yang juga sebagai guru agama Islam pada materi Asmaul Husna, dimana jumlah siswa yang tuntas pada materi tersebut hanya berjumlah 5 orang dari 23 orang jumlah keseluruhan siswa di kelas IV. Menurut penulis hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya cara mengajar yang guru lakukan selama ini cenderung monoton dan belum pernah menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Melihat kasus di atas, peneliti beranggapan bahwa penelitian tindakan kelas adalah langkah yang tepat untuk dilakukan. Menurut Kunandar (2019) penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk terus meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dan kualitas hasil belajar, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran (Kunandar, 2019: 57).

Banyak cara untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan media. Media adalah penghubung antara pemberi informasi kepada orang lain yang menjadi sasaran penerima informasi tersebut. Dalam proses pembelajaran, media juga bisa berperan sebagai penghubung untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa sebagai penerima pengetahuan tersebut, itulah yang dikenal dengan sebutan media pembelajaran.

Beranjak dari permasalahan di atas, penulis pun tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna dengan menggunakan media video agar antusiasme dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran materi Asmaul Husna meningkat sehingga berpengaruh juga pada peningkatan hasil belajar siswa. Alasan lainnya adalah pembelajaran seperti itu belum pernah dilaksanakan sebelumnya dan karena sekarang ini sudah menjadi tren dikalangan anak-anak sangat suka melihat video khususnya yang beredar di media sosial maupun aplikasi youtube.

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teladan mulia Asmaul Husna di Kelas IV SDN 01 Nusa Raya. 2) Untuk mengetahui apakah video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi teladan mulia Asmaulhusna di Kelas IV SDN 01 Nusa Raya.

Metode/Metodologi

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pemilihan metode penelitian tindakan kelas didasarkan atas dasar masalah dan tujuan penelitian yang menuntut adanya perbaikan/peningkatan (tindak lanjut) di dalam kelas. Suharsimi arikunto (2016: 2) menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian, tindakan, dan kelas.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2016: 2)

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 23 siswa. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media video pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Teladan Mulia Asmaulhusna Di Kelas IV SDN 01 Nusa Raya. Tempat yang dilakukan untuk penelitian yaitu pada SDN 01 Nusa Raya yang bertempat di Jl. Desa Nusa Raya Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Waktu yang digunakan dalam penelitian tentang Penggunaan Media Video pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi “Teladan Mulia Asmaul Husna” Di Kelas IV SDN 01 Nusa Raya ini adalah tanggal 21 Juli s.d 21 Agustus 2023. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini berlangsung selama dua siklus. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan melalui dua siklus, dengan rincian sebagai berikut :

1. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.
2. Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan diuraikan tentang relevansi konsep media video pembelajaran, teori-teori belajar, dan hasil belajar, dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan. Konsep dan teori tersebut sebagai pijakan analisis terhadap hasil temuan penelitian.

1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Dalam siklus I, perencanaan dan penggunaan media video pembelajaran, oleh guru agama dalam proses pembelajaran betul-betul dipersiapkan dan direncanakan dengan baik.

Guru agama yang mengintegrasikan beberapa media seperti gambar, dan suara, telah berhasil secara baik dalam mendayagunakan dan memanfaatkannya

dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga sangatlah wajar jika hasil pengamatan observer dan hasil tanggapan siswa pun sangat responsif, menarik, membuat fokus, termotivasi, antusias, dan mudah memahami pelajaran, karena memang serasi dengan keenam fungsi multimedia, yaitu:

- a. Fungsi Atensi: mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang ditampilkan.
- b. Fungsi Motivasi: mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- c. Fungsi Afeksi: menggugah emosi dan sikap siswa.
- d. Fungsi Kompensatori: mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal.
- e. Fungsi *Psikomotorik*: menggerakkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan.
- f. Fungsi Evaluasi: menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran.

Bahkan jika dikaitkan dengan beberapa manfaat multimedia, yakni pembelajaran lebih jelas, menarik, interaktif, positif, lebih konkrit, dan mengatasi keterbatasan panca indera, perencanaan dan penggunaan multimedia oleh guru agama sangat relevan. Berarti relevansi dengan konsep-konsep yang telah diungkapkan sangat kentara keterkaitan dan aplikasinya, dan hal inilah yang sebenarnya merupakan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh multimedia.

Bagi guru sendiri, dengan penggunaan media video pembelajaran, dirasakan tidak begitu lelah dalam mengajar, ada alat bantu yang sangat menunjang sekali terhadap proses pembelajaran.

Dalam hal pencapaian Prestasi belajar siswa melalui media video pembelajaran, yang meningkat secara signifikan bila dibandingkan dengan tanpa media, menunjukkan kebenaran faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu sendiri, yaitu dari faktor luar (faktor guru). Dari faktor guru inilah yang salah satunya mampu merubah kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan media video pembelajaran, sangat berefek positif terhadap peningkatan Prestasi belajar siswa.

Kemudian bila dikaji dari segi teori-teori belajar, penggunaan media video pembelajaran, oleh guru agama dalam upaya meningkatkan Prestasi belajar siswa bisa ditelaah berdasarkan teori asosiasi yang dipopulerkan oleh *Edward Lee Thorndike*. Menurut teori ini, perilaku individu pada hakikatnya terjadi karena adanya pertalian atau hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan response (jawaban). Adanya hubungan rangsangan dan respon yang sangat erat.

Media video pembelajaran, dalam pembelajaran agama merupakan rangsangan atau stimulus dari guru terhadap obyek dan subyek belajar (siswa). Melalui rangsangan multimedia yang menarik, siswa merespon dengan beberapa perilaku, yaitu memperhatikan dengan seksama materi pelajaran, antusias, fokus, bergerak untuk melakukan diskusi kelompok, terjalin

kerjasamanya dengan teman-teman, mengerjakan tugas, bertanya, menjawab, dan sebagainya. Respon seperti inilah yang sebenarnya diharapkan muncul pada setiap proses pembelajaran mata pelajaran apapun.

Dalam teori belajar ini, hubungan S–R (Stimulus dan Respon) ternyata menjadi lebih kuat bila disertai dengan hadiah (reward) yang menyenangkan. Berdasarkan *law of effect* (Thorndike), Skinner (1938) membuktikan melalui penelitian, bila individu dapat merespons suatu stimulus dan diikuti dengan reward, maka hubungan S–R akan lebih kuat. Hadiah dalam hal ini dikatakan sebagai reinforcer atau penguat. Teori Skinner ini dikenal dengan *Operant Conditioning*.

Hadiah atau reward yang menjadi reinforcer itu tidak selalu berupa benda atau materi. Pujian misalnya, juga merupakan reward, juga reinforcer. Bahkan perasaan puas terhadap hasil yang dicapai dalam merespons suatu stimulus ternyata juga merupakan reward dan menjadi reinforcer. Reinforcer dalam penyajian multimedia adalah berupa pujian guru agama yang diberikan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan ketika proses interaktif tanya jawab. bahkan secara kelompok guru agama memuji semua kelompok yang mampu dengan benar mengisi lembar kerja. Perasaan guru agama yang puas juga merupakan reinforcer berharga.

Di samping itu, teori Gestalt juga mampu diaplikasikan pada penyajian media ini. Teori ini memandang bahwa belajar terjadi bila diperoleh insight (pemahaman). Melalui media video pembelajaran, para siswa secara cepat mempunyai pemahaman yang mudah terhadap materi agama. Secara otomatis teori belajar Daya yang berpandangan bahwa mental itu terdiri dari sejumlah daya yang satu sama lain terpisah. Seperti daya mengamati, mengingat, menanggapi, menghayal, dan berpikir. Setiap daya dapat dilatih. Mengingat misalnya, dapat dilatih melalui hafalan, berpikir melalui berhitung. Demikian pula daya-daya lain. Melalui media video pembelajaran, kemampuan daya pikir, daya ingat, dan daya menanggapi dapat dilatih. Semakin banyak siswa melihat tayangan video yang bersifat audio visual misalnya, maka akan semakin mudah bagi mereka dalam mengingat isi tayangan tersebut.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Prestasi belajar siswa pada siklus II yang meningkat secara signifikan merupakan bukti nyata keefektifan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan perolehan nilai 87% menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan sukses. Rata-rata nilai hasil belajar dengan nilai 90 termasuk kriteria Prestasi belajar sangat baik atau sangat tinggi.

Temuan hasil penelitian pada siklus II semakin menegaskan atau memperkuat akan pentingnya peranan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media video pembelajaran, menggabungkan unsur audio, visual, dan kinestetik menjadi satu, yang pada umumnya siswa mempunyai gaya belajar yang mudah masuk otak jika ketiga unsur itu ada.

Pemberian motivasi sangat penting artinya untuk mendorong siswa kearah kesiapan mereka dalam menjalani setiap langkah proses pembelajaran, sebab belajar tanpa memiliki motivasi sangatlah sulit bagi siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Masukan para pengamat tentang penyajian soal-soal penilaian pada lembaran soal dapat dimengerti alasannya. Sebab siswa mempunyai karakteristik berbeda-beda dalam merespon stimulus. Jika siswa punya kesulitan dalam menjawab satu soal, soal nomor 1, misalnya, maka soal tersebut biasanya dibiarkan dulu kosong, untuk diteruskan pada soal berikutnya. Setelah soal berikutnya terisi, maka secara otomatis siswa mengulangi kembali membaca dan memikirkan soal nomor 1 yang tadi kosong belum terisi.

Kondisi di atas semakin mempertegas akan pentingnya guru dalam memahami karakteristik anak yang unik. Tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama. Mereka terlahir dengan bakat dan potensi yang berbeda-beda.

Penerapan konsep dan teori belajar pada siklus II tidak begitu jauh berbeda dengan siklus I. Pada prinsipnya sama, konsep-konsep tentang media video pembelajaran, prestasi belajar, teori-teori belajar sangat relevan dengan kondisi riil siklus II.

Peningkatan hasil belajar pada tahap awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

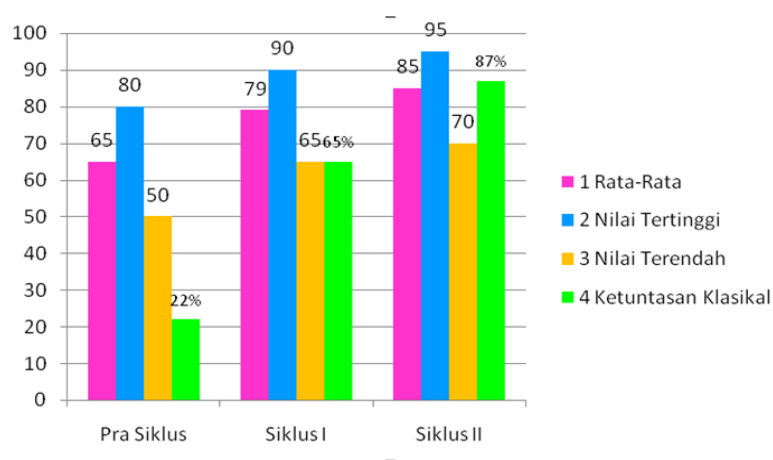
Tabel . Hasil Belajar Tahap Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Total	1505	1815	1955
2	Rata-Rata	65	79	85
3	Nilai Tertinggi	80	90	95
4	Nilai Terendah	50	65	70
5	Ketuntasan Klasikal	22%	65%	87%

Tabel di atas menunjukkan beberapa penemuan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

- Rata-rata hasil belajar siswa setelah diadakan siklus I menunjukkan hasil belajar yang tinggi/baik, dengan perolehan rata-rata sebesar 79 berada di atas angka kriteria ketuntasan minimal. Sementara pada tahap awal rata-rata hasil belajar tergolong rendah, yaitu 65 berada di bawah angka kriteria ketuntasan minimal.
- Belajar siswa setelah diadakan tindakan siklus I bila dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus, dengan lonjakan interval angka rata-rata sebesar 14 (angka rata-rata 65 pada pra siklus menjadi angka rata-rata 79 pada siklus I).
- Ketuntasan belajar secara klasikal bila dibandingkan dengan pra siklus juga meningkat. Pada pra siklus ketuntasannya sebesar 22%, sedangkan pada siklus II sebesar 87%, lonjakan interval angka sebesar 63% merupakan angka yang baik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara klasikal pada siklus I dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus.
- Pada siklus II, rata-rata hasil belajar melalui ternyata memiliki perubahan angka yang cukup besar bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Pada siklus I rata-ratanya sebesar 79 sedangkan pada siklus II sebesar 85 ada lonjakan rata-rata sebesar 6%. Sebuah lonjakan yang cukup signifikan. Nilai semua siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pra siklus.

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan II dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar berikut ini:



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan II

Diagram di atas menunjukkan secara nyata peningkatan perubahan Hasil Belajar siklus ke siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siklus I 79 menjadi 85 pada siklus II, nilai tertinggi siklus I 90 naik menjadi 95 pada siklus II, nilai terendah pada siklus I 50 naik menjadi 65 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I 65% meningkat menjadi 87% pada siklus II. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan refleksi di atas maka diputuskan untuk tidak mengadakan tahapan siklus ketiga.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan media video pembelajaran di SDN 01 Nusa Raya berdasarkan siklus I 65% dan II sebesar 87% menunjukkan adanya peningkatan dari tiap siklusnya, dimana siklus I prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada materi teladan mulia asmaul husna menunjukkan nilai rata-rata 79 setelah diberikan tindakan pada siklus ke II hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI rata-rata 85.
2. Hasil belajar siswa SDN 01 Nusa Raya mengalami peningkatan pada siklus I 65% dan siklus II 87% dengan demikian peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya media video pembelajaran pada pelajaran PAI teladan Mulia Asmaul Husna.
3. Penerapan media video pembelajaran mengalami peningkatan hal ini diindikasikan kesiapan dan kemampuan siswa melaksanakan belum maksimal. Namun setelah diberikan tindakan dengan diterapkannya pembelajaran dengan media video pembelajaran siswa menunjukkan adanya perubahan positif hal ini diimbangi dengan peningkatan perolehan nilai hasil evaluasi pada siklus ke II menunjukkan nilai rata-rata 85.

Referensi

- Aan Abida Wasilah. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa MIN 2 Kota Palangka Raya*. 3(1). 594-604
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.

- Kunandar. (2019). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusuma, Dedi, Wijaya,. (2019). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT.Indeks.
- Munadi, Yudhi. (2018). *Media Pembelajaran,suatu pendekatan baru*. Ciputa: Gaung Persada Press.
- Rizki, L., Jasiah, Setria, U. R., & Nur, I. S. (2023). Pengembangan Media Berbasis Video Pada Pembelajaran Ips Materi Permasalahan Lingkungan Di Kelas V SD. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 34-43
- Rusman, dkk. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadirman, Arief S. (2017). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (2020). Jakarta: Kencana Peranada Media Group.
- Sarwendah. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Kelas IV SDN Lalap. *Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk Merealisasikan guru Profesional di Era Society 5.0*, 2, 598-606
- Sholahudin, Mahfuz. (2016). *Media Pendidikan Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir Muyassar. (2017). *jilid 4*. jakarta: Qisthi Press.